

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* DUA DIMENSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS NARASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS 5 SEMESTER 2 SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2021/2022

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ROSTINA

NIM : 118180042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* DUA DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS NARASI PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS 5
SEMESTER 2 SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui

Tanggal, 07 Juli 2022

Dosen Pembimbing I


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

Dosen Pembimbing II


Baiq Desi Milandari M.Pd
NIDN. 0808128901

Menyetujui :

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi


Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* DUA DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS NARASI DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS 5
SEMESTER 2 SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama Rostina telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 15 Juli 2022

Dosen Penguji:

- | | | |
|---|----------------|---------|
| 1. <u>Haifaturrahmah M.Pd</u>
NIDN. 0804048501 | (Ketua) | (.....) |
| 2. <u>Sintavana Muhardini, M.Pd</u>
NIDN. 0810018901 | (Anggota I) | (.....) |
| 3. <u>Sukron Fujiaturrahman, M.Pd</u>
NIDN. 0827079002 | (Anggota II) | (.....) |

Mengetahui

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Menyatakan bahwa:

Nama : Rostina

Nim : 118180042

Alamat : Gomong

Memang benar Skripsi yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 Semester 2 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021/2022” ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Menyatakan asli karya sendiri diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Mataram 25 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Rostina

Nim 118180042



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSTINA
NIM : 118180042
Tempat/Tgl Lahir : RAI BIMA 15 OKTOBER 1998
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 333 416 448
Email : roseking136@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DUA DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS NARASI DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS 5
SEMESTER 2 SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 AGUSTUS 2022
Penulis



ROSTINA
NIM. 118180042

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSTINA
NIM : 110180042
Tempat/Tgl Lahir : ROL BIMA 15 OKTOBER 1998
Program Studi : PESD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 416 448
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK DUA DIMENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS HARASI DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KELAS 5
SEMESTER 2 SEKOLAH DASAR TAHUN AJARAN 2021 / 2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 30 AGUSTUS 2022
Penulis



ROSTINA
NIM. 110180042

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Bekerja keras dalam diam, biarkan kesuksesan membuat kebisingan.

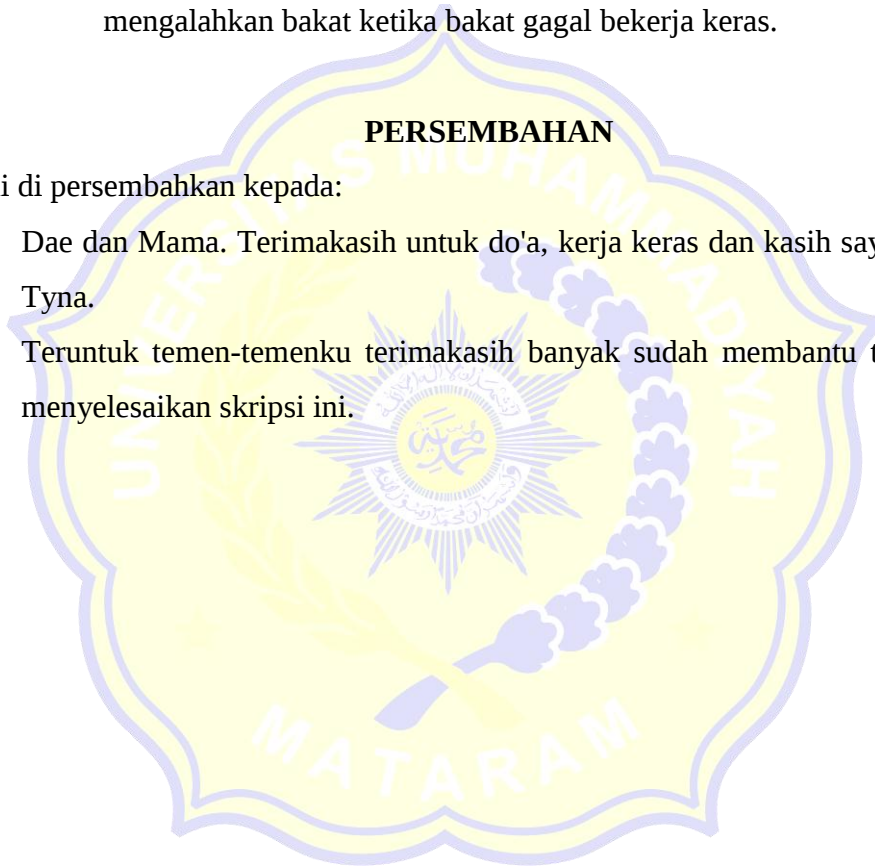
Jangan beri tahu orang lain tentang mimpimu, tunjukkan pada mereka.

Jangan pernah menyerah, karena hal-hal besar membutuhkan waktu. Kerja keras mengalahkan bakat ketika bakat gagal bekerja keras.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Dae dan Mama. Terimakasih untuk do'a, kerja keras dan kasih sayang untuk Tyna.
2. Teruntuk temen-temenku terimakasih banyak sudah membantu tyna untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga Skripsi “**Pengembangan Media Big Book Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 Semester 2 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022**” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya Skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada

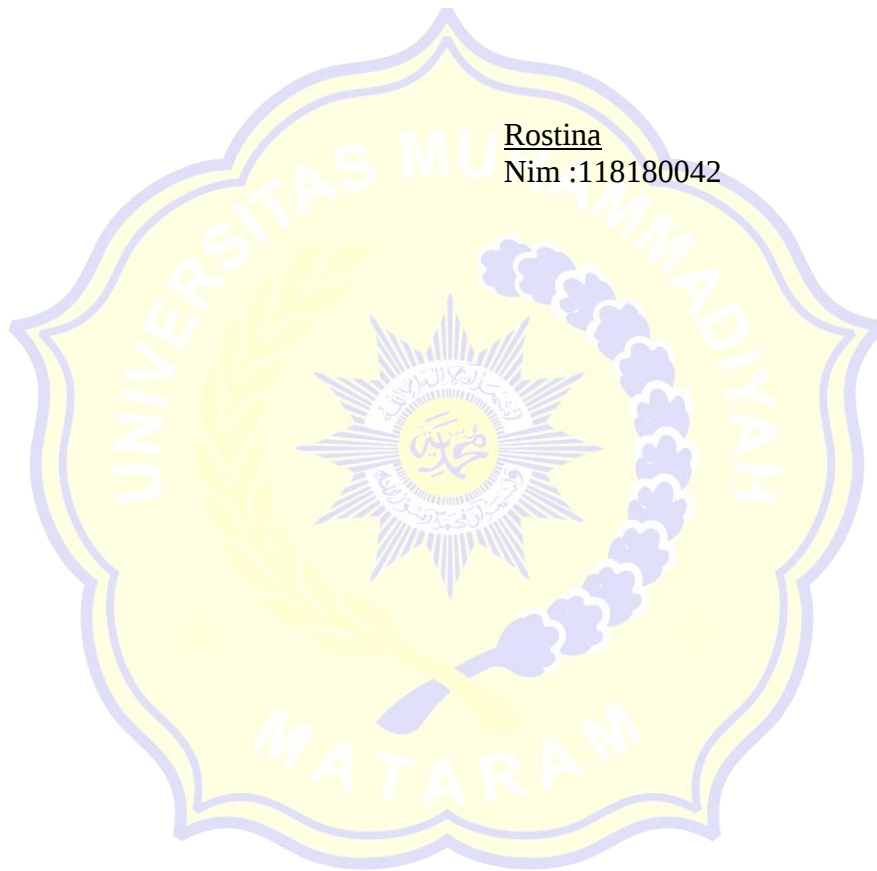
1. Bapak Dr. H.Arsyad Abd. Gani, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Baiq.Desi Milandari M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
5. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkankan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan.oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram 15 Juli 2022

Penulis

Rostina
Nim :118180042



ABSTRAK

Rostina. 118180042. **Pengembangan Media *Big Book* Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 Semester 2 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022. Skripsi** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Haifaturrahmah M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mengetahui kevalidan dari media *big book* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi. 2) mengetahui kepraktisan dari media *big book* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi. 3) mengetahui keefektifan dari media *big book* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Borg & Gall* yaitu: 1).Penelitian dan pengumpulan data, 2). Perencanaan, 3) pengembangan draf produk, 4).Uji coba lapangan awal, 5).Merevisi hasil uji coba, 6).Uji coba lapangan terbatas, 7).Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, 8). Uji coba pemakaia, 9).Penyempurnaan produk akhir, 10). Diseminasi dan implementasi. Untuk memenuhi syarat yang digunakan agar mengetahui kualitas produk berupa lembar penilaian media *big book* yang digunakan untuk ahli materi, media, praktisi, lembar kepraktisan dan lembar keefektifitas. Pada penelitian ini uji terbatas dilaksanakan di kels 6 dan tahap uji lapangan dilaksanakan di kelas 5 SDN 4 Bajur Mataram sebagai uji kepraktisan dan keefektifan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *big book* seperti: 1) Media diperoleh skor rata-rata dari 3 validator yaitu 87% (Sangat Valid). 2) Materi diperoleh skor rata-rata dari 3 validator yaitu: 84% (Valid). 3) Ahli praktisi diperoleh skor rata-rata dari 2 validator yaitu: 87% (Sangat Valid). Angket respon siswa dalam uji lapangan yang menunjukkan kepraktisan dalam media *big book* dengan skor rata-rata 90,3% (Sangat Praktis). Untuk mengetahui keefektifan siswa yang diuji dilapangan utama dilihat dari kemampuan siswa yang diberikan lembar *pretest dan posttest* kepada Siswa Kelas 5 dengan skor rata-rata 78.17% (Tinggi). Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita dilihat dari hasil kerja siswa dari cerita pendek dengan skor rata-rata 78,55% (Praktis). Dapat disimpulkan bahwa media *big book* yang dikembangkan sangat valid, praktis dan efektif.

Kata kunci : media *big book*, pembelajaran tematik, menulis narasi

ABSTRACT

Rostina. 118180042. Development of Two-Dimensional Big Book Media to Improve Students' Ability to Write Narratives in Thematic Learning Theme 7 Sub-theme 1 Grade 5 Semester 2 Elementary School Academic Year 2022. Thesis Mataram: University of Muhammadiyah Mataram.

Consultant I : Haifaturrahmah M.Pd.

Consultant II : Baiq Desi Milandari M.Pd.

This study aims to: 1) ascertain the efficacy of big book media in enhancing students' narrative writing skills. 2) Understanding the usefulness of big book media in enhancing students' narrative writing skills. 3) Understanding how well big book media works to help students become better storytellers. This research falls under the category of research and development (R&D). The research method used in this study is the Borg & Gall model: 1). Research and data collection, 2). Planning, 3) product draft development, 4) Initial field trials, 5). Revising the results of trials, 6). Limited field trials, 7) Improvement of products resulting from field trials, 8). User trial, 9). Final product improvement, 10). Dissemination and implementation to fulfill the standards for big book media assessment sheets used for material specialists, media, practitioners, practicality sheets, and effectiveness sheets used to determine product quality. As a test of the usefulness and efficacy of the media, the limited test stage of this study was conducted in grade 6, and the field test stage was conducted in grade 5 at SDN 4 Bajur Mataram. The results showed that big book media, such as 1) The media obtained an average score of 3 validators, 87% (Very Valid). 2) The material obtained an average score of 3 validators: 84% (Valid). With an average score of 90.3%, the student response questionnaire in the field test demonstrates the usefulness of the big book medium (Very Practical). The outcomes of students' short story work, which had an average score of 63.16%, allowed for determining the student's storytelling abilities (Practical). We can conclude that the enormous book media created is highly legitimate, useful, and efficient.

Keywords: big book media, thematic learning, writing narration



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Pengembangan	6
1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	6
1.5 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
1.5.1 Asumsi Penelitian	7
1.5.2 Keterbatasan Penelitian	7
1.6 Batasan Operasional	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Penelitian Yang Relavan.....	9
2.2 Kajian Teori	9

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	12
2.1.2 Pengertian Big Book	16
2.1.3 Kemampuan Menulis Narasi.....	20
2.1.4 Pembelajaran Tematik.....	28
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Model Pengembangan.....	38
3.2 Prosedur Pengembangan.....	39
3.3 Uji Coba Produk	43
3.4 Subjek Uji Coba.....	43
3.5 Jenis Data.....	43
3.5.1 Data Kuantitatif	44
3.5.2 Data Kualitatif	44
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	45
3.6.1 Instrumen Lembar Angket.....	45
3.6.2 Dokumentasi.....	50
3.6.3 Tes Menulis	50
3.6.4 Kisi-Kisi Teks kemampuan Siswa.....	50
3.7 Metode Analisis Data	55
3.7.1 Analisis Kevalidan	55
3.7.2 Analisis Kepraktisan	56
3.7.3 Analisis Keefektifan.....	57
BAB IV HASIL PENGEMABANGAN	59
4.1 Penyajian Uji Coba	59
4.2 Revisi Uji Coba Produk	63
4.2.1 Uji Coba Lapangan Awal.....	63
4.2.2 Uji Coba Lapangan Terbatas.....	68

4.2.3 Hasil Uji Keefektifan	70
4.2.4 Hasil Kerja Siswa Menulis Narasi	73
4.2 Revisi Produk.....	74
4.4 Pembahasan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1 kisi- kisi Angket Validasi Ahli Materi	43
Tabel 3.2 Kisi- Kisi Angket Validasi Ahli Media	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Validasi Praktis	45
Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Respon Siswa	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar keterampilan Menulis narasi	48
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi	49
Tabel 3.7 Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	52
Tabel 3.8 Kriteria Kategori Nilai Rata-Rata	52
Tabel 3.9 Pedoman Skor Penelitian	53
Tabel 3.10 Pedoman Skor Angket Respon Siswa	54
Tabel 3.11 Kriteria Gain Skor	55
Tabel 4.1 validasi lembar angket ahli media I - II Dan ahli Materi III	57
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Validator Ahli Materi	59
Tabel 4.3 validasi lembar angket ahli media I II Dan ahli media III	60
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validator Ahli Media	61
Tabel 4.5 validasi lembar angket ahli praktisi	63
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Validator Ahli Praktisi	65
Tabel 4.7 Hasil Kepraktisan Uji Coba Terbatas	66
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Keefektifan Uji Lapangan Operasional	67
Tabel 4.9 Nilai pelaksanaan kemampuan menulis Narasi	68

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 3.1 Model penelitian dan pengembangan	37



BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajer dan karyawan, orang tua dan anak, guru dan siswa, dan sebagainya. Bahasa juga memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa di sekolah dan mendukung keberhasilan pembelajaran di semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia di Indonesia (BSNP,2006:81).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan menetapkan persyaratan minimum bagi siswa untuk menunjukkan pengetahuannya. kecakapan, kualifikasi kemampuan. Keterampilan bahasa yang baik dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Tarigan (2008:3). Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan ketika mengajar bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran bahasa dimulai dengan mengajarkan keterampilan reseptif, tetapi keterampilan produktif dapat ditingkatkan pada tahap selanjutnya. Kedua penambah digabungkan sebagai aktivitas bicara terpadu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang produktif. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis bukan hanya penyalinan kata dan kalimat, tetapi juga pengembangan dan pengungkapan gagasan dalam struktur kalimat yang teratur. Ketika belajar bahasa Indonesia, guru harus membimbing siswanya untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, terutama dalam hal meningkatkan keterampilan menulis.

Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis karangan adalah kesulitan menyusun judul karangan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tentang cerita. Siswa kesulitan menentukan batasan isi karangan karena tidak memahami pokok bahasan cerita. Jadi judul yang dipilih siswa mungkin terlalu jauh, terlalu sempit, atau bahkan terlalu jauh dari topik. Masalah lain yang dihadapi siswa adalah menegbangkan paragraf. Ini termasuk tidak hanya memilih kata kamus yang tepat, tetapi juga kesulitan menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang benar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak mampu mengungkapkan ide dengan lancar dalam bahasa Indonesia dan kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Faktor-faktor ini menyulitkan siswa untuk mengedit kalimat mereka dan menyusunnya menjadi paragraf baru.

Kemampuan menulis cerita masih rendah di kelas V sekolah dasar. Berdasarkan fakta tersebut, peningkatan keterampilan menulis cerita di kelas 5 memerlukan media yang dapat merangsang minat dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan mendongeng. Peneliti kemudian mengusulkan cara

alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, berupa penggunaan media *Big Book*.

Media *big book* ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan yang memicu dan menginspirasi yang menanamkan ide-ide siswa ke dalam tulisan. Selain itu, dapat menulis esai di media *big book*. Dalam hasil penelitian Rofiah (2016:5) Data yang digunakan bersifat kuantitatif. Menurut penilaian ahli materi, memperoleh pangsa 8,33% dengan kategori sangat baik. Ahli media menilai 57,14% dan kategori cocok untuk eksperimen kelompok besar 98%, tergolong media buku besar layak digunakan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. Siswa diharapkan memahami isi dan gambaran cerita sehingga cerita menjadi peristiwa yang berkesinambungan. Pembelajaran menulis di sekolah memberikan siswa kemampuan untuk mengungkapkan dan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaannya. Dengan begitu, siswa akan berpikir rasional ketika mengambil keputusan. Menulis karangan di Kurikulum 2013 Kelas 5 Semester 2.

Big Book adalah buku naratif dengan kualitas khusus, berisi teks dan gambar yang memungkinkan guru dan siswa membaca bersama. Buku memiliki sifat khusus seperti mudah ditebak, dengan pola teks sederhana (Karges dalam Solehuddin, dkk,2008:7). *Big Book* adalah bahan bacaan format besar dengan teks dan gambar. Ukuran buku yang besar memungkinkan untuk dibaca oleh semua siswa di kelas.

Kelebihan dari media *Big Book* ini adalah memudahkan siswa dalam memahami topik dengan visual gambar dua dimensi dan kalimat sederhana, meningkatkan konsentrasi siswa, semangat guru untuk menjelaskan lebih efektif, dan kreativitas siswa adalah untuk menjadi tertarik. Materi pembelajaran yang disajikan. Guru dapat

menggunakan media *Big Book* untuk membuat teks sederhana dua dimensi dari berbagai mata pelajaran. Misalnya, membuat foto lebih menyenangkan, kurang detail, dan lebih sederhana dapat menonjolkan selera dan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya dengan guru Kelas 5 di SD 4 Bajur Mataram, kemampuan belajar siswa yang dicapai siswa kurang memuaskan dan banyak siswa yang berada di bawah nilai rata-rata minimal (KKM) yang tidak dapat dicapai. Artinya, hasil belajar 10 dari 20 siswa. Sebanyak 15 siswa gagal mencapai nilai (KKM), sedangkan 10 siswa lainnya mencapai KKM. SD Negeri 4 Bajur Mataram memiliki KKM (Kriteria Integritas Minimum) sebesar 70%. Hanya 36,36% dari mereka yang mencapai ketuntasan hasil belajar, dan sisanya 63,65% tidak belajar dengan tuntas. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, permasalahan utamanya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang kreatif untuk kegiatan belajar mengajar, pembelajaran menjadi monoton dan kurang aktif mengikuti setiap pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas diperlukan adanya peneliti dalam Pengembangan media *big book* sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “ Pengembangan Media *big book* Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Pembelajaran Tematik Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kita dapat merumuskan masalah yang akan dipertimbangkan.

1. Bagaimana kevalidan dari pengembangan media *big book* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas 5 sekolah dasar?
2. Bagaimana kepraktisan dari media pengembangan *big book* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas 5 sekolah dasar?
3. Bagaimana keefektifan dari media pengembangan *Big book* pada tematik tema 7 subtema 1 kelas 5 sekolah dasar

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kevalidan dari media *big book* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas 5 sekolah dasar.
2. Mengetahui kepraktisan dari media *big book* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas 5 sekolah dasar.
3. Mengetahui keefektifan dari media *big book* pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas 5 sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berikut adalah spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini:

1. Produk media *Big book* ini berisi tentang cerita narasi pada pembelajaran tematik khususnya tema 7 peristiwa dalam kehidupan, materi bahasa Indonesia dan IPS.
2. Dalam pembuatan media *Big book* berisi tentang cerita narasi ini dapat menentukan gambar yang sudah ditentukan karena ada patokan dalam gambar.
3. Membuat media *Big book* ini dengan menggunakan kertas untuk menjelaskan materi ataupun cerita narasi yang akan digunakan.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.5.1 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan peneliti pada pengembangan Media *big book* dua dimensi untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi pada Kelas 5 semester 2 sekolah dasar.

1. Media *big book* yang dikembangkan ini diuji cobakan di SDN 4 Bajur Mataram.
2. Media ini dikembangkan serasi dengan kebutuhan siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi pada sekolah dasar.
3. Media ini menciptakan suasana yang dapat dibayangkan oleh siswa sekolah dasar.

1.5.2 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan pengembangan media dalam penelitian ini mengakibatkan hanya kemampuan menulis karangan narasi. Media ini diuji cobakan pada siswa kelas 5 semester 2 sekolah dasar.

1.6 Batasan Operasional

Untuk menghindari kebingungan dalam memahami topik yang dibahas, peneliti menjelaskan beberapa istilah kunci. istilah tersebut adalah:

1. Pengembangan media pembelajaran

Pengembangan Media Pembelajaran adalah Seperangkat proses atau kegiatan yang dilakukan untuk membuat media pembelajaran berdasarkan teori-teori perkembangan yang ada. Karena media yang dimaksud adalah media pembelajaran, maka teori perkembangan yang digunakan adalah teori perkembangan pembelajaran.

2. *Big Book*

Big Book merupakan buku yang berukuran besar dengan teks cetak dan ilustrasi yang memiliki visualisasi tinggi untuk siswa sebagaimana guru membacakan buku tersebut kepada seluruh siswa di kelas 5 sekolah dasar.

3. Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis merupakan Mewujudkan bentuk tidak langsung dari komunikasi tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Padahal, menulis merupakan keterampilan yang bisa dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis.

Mendengarkan, membaca dan berbicara dalam proses menulis.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa konten dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dan mengemasnya dalam bentuk topik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan buku media *big book* dua dimensi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas 5” sejalan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2016) dengan judul “Pengembangan buku Panduan menulis karangan Narasi dengan media *big book* dua dimensi siswa kelas 3 SD”. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi research and development (R&D), jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Ahli materi memperkirakan persentasenya sangat baik sebesar 8,33%. Penilaian ahli media sebesar 57,14%, dan kategori cocok untuk eksperimen kelompok besar sebesar 98%, dengan mengklasifikasikannya sebagai media *big book* layak digunakan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar.

Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa keduanya menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan di sekolah dasar untuk mengembangkan media *big book*. Di sisi lain, perbedaan penelitian ini terlihat di kelas dan dalam uji validitas terbatas penelitian yang menggunakan bahan menulis esai naratif. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti, sebuah esai naratif dengan buku panduan ditulis, dan

para peneliti mengeksplorasi tema 7 peristiwa kehidupan dengan semua siswa kelas lima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2019) dengan judul “ Buku Panduan menulis narasi dengan menggunakan media *big book* dua dimensi siswa kelas 4 SD”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis materi menulis narasi dan untuk mengukur kelayakan, kepraktisan dan keefektifan media yang dikembangkan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita disebabkan kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Taufik menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V SDN Sukililo. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan praktisi. Teknik analisis data ini menggunakan deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan penilaian 89,8% oleh pakar media. Peringkat ahli materi adalah 84,6% . Peringkat oleh ahli bahasa mencapai 94,5%. Nilai rata-rata untuk ujian praktek adalah 3,5. Penilaian hasil respon siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,6. Penggunaan media *Big Book* untuk menulis cerita dinilai layak karena hasil survey pakar guru menyatakan bahwa media *Big Book* sangat efektif.

Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa keduanya menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan di sekolah dasar untuk mengembangkan media *Big Book*. Dalam penelitian ini, kita melihat perbedaan di kelas tiga. Penelitian Taufik berfokus pada bagaimana siswa kelas IV menulis esai naratif dengan menggunakan media *Big Book*. Peneliti kelas lima telah mencapai tahap praktis dengan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mereka menulis esai naratif tentang peristiwa kehidupan untuk tema 7.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Apriza, (2019). Dengan judul “ pengembangan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri Pilang 02”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan efektivitas media *Big Book*. Peneliti ini menggunakan teori *Borg and Gall* selama tahap pengembangan media, meliputi observasi kemungkinan dan masalah, pengumpulan data, desain produk, verifikasi desain, review desain, pengujian produk, revisi produk, dan uji coba penggunaan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kebutuhan siswa dan guru, materi dan formulir validasi dari ahli media. Teknik pengumpulan data menggunakan data dokumen wawancara, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh ahli materi adalah 100% dengan kriteria sangat layak. Persentase yang Anda dapatkan dari profesional media adalah 95% yang merupakan standar yang sangat baik. Hasil tes skala besar meningkat secara moderat. Hal ini

dibuktikan dengan nilai posttest sebesar 883 dan nilai pretest sebesar 66 dengan N-gain sebesar 0,49 pada kriteria sedang.

Kesamaan antara studi adalah bahwa mereka berdua menggunakan teori Borg dan Goll untuk mengembangkan media *big book*. Dikembangkan di sekolah dasar. Di sisi lain, perbedaan dalam penelitian ini terlihat pada metode pengumpulan datanya. Hal ini dilakukan oleh Aprizia di SD Negeri Pilang 02 di kelas III dan menggunakan materi untuk mengembangkan media menulis esai naratif. dan itu berhasil. Sementara itu, peneliti kelas 5 melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi tentang peristiwa kehidupan pada Tema 7 sampai pada tahap efektifitas dan kepraktisan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Musfiqon (2011:28) Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata media, yang secara harfiah berarti mediasi atau pengantar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang berbentuk fisik atau non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa agar dapat memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik apa pun yang dapat menyampaikan informasi secara visual atau verbal.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:8) Media pembelajaran adalah alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan membantu memperjelas makna pesan

yang disampaikan untuk memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik dan lebih lengkap. hasil dan kualitas pembelajaran.

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti perantara atau pengantar (Susilana dan Riyana, 2007:5). Menurut Heinich dalam Susilana (2007:6) Media adalah perantara saluran komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pandangan ini diperkuat oleh Sadiman dan Cahyawati (2015:14) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Asnawir dan Usman media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens*. *Association of Educational and Communiation Technology* dalam Arsyad (2013:3) Membatasi media, sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Hamidjojo dan Arsyad (2013:4) mengemukakan batasan lain bahwa media digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pendapat kepada penerima yang dituju oleh pengguna. Dari pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana untuk menyampaikan pesan.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat atau wadah untuk mengkomunikasikan pesan informasi secara efektif berupa materi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan.

1. Jenis-Jensi Media Pembelajaran

a. Media *audio*

Media *audio* bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan suara dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media *audio* dapat menyampaikan pesan verbal (bahsa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi)

b. Media *visual*

Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media *visual* ini menggunakan alat proyeksi atau proyektor untuk menampilkan materi.

c. Media *audio visual*

Media pembelajaran *audiovisual* adalah media yang dapat menampilkan suara dan gambar.

2. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (dalam Djamarah, 2010:132) Dia berpendapat bahwa ketika memilih media untuk tujuan pendidikan, lebih banyak perhatian harus diberikan pada kriteria berikut:

- a) Ketepatan tujuan instruksional, yaitu media pendidikan dipilih berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan yang melibatkan unsur pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis lebih cenderung menggunakan media pendidikan.
- b) Dukungan Konten dalam Bahan Ajar. Dengan kata lain, bahan ajar yang

berupa fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat membutuhkan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

- c) Kemudahan memperoleh media; artinya, Mendapatkan media yang dibutuhkan sangatlah mudah. Setidaknya dapat dengan mudah dibuat oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Media grafis umumnya murah, mudah dibuat, mudah digunakan, dan nyaman bagi guru.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya; artinya, Apapun jenis media yang dibutuhkan, syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pendidikan. OHP, proyektor, komputer, dan alat canggih lainnya ada yang dapat digunakan di ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; Pengajaran dan pemilihan media pengajaran harus sesuai dengan tingkat berpikir siswa agar dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tidak masuk akal untuk menyajikan bagan dengan tanggal dan angka atau rasio sebagai persentase kepada siswa sekolah dasar yang lebih rendah. Lebih tepatnya, sajikan dalam bentuk foto atau poster.

2.2.2 Pengertian *Big Book*

Menurut Madyawati (2016: 174), *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diangkat dengan ciri pembesar huruf dan gambar. Menurut Fitriani dan Cahyono dalam Madyawati (2016: 174), *big book* adalah buku yang memiliki ciri-ciri tertentu seperti warna, gambar yang menarik, kata-kata yang dapat diulang, alur yang mudah ditebak, dan pola teks berirama yang dapat dinyanyikan. Kemudian, Lynch dalam Madyawati (2016: 174), *big book Creates secure and relaxed atmosphere in the classroom and attracts student's attention in teaching and learning process. big book* adalah buku besar berwarna-warni dengan gambar dan teks.

Tujuan dari *big book* menurut Rosmaini dalam Kompasiana (2015), 1) memberikan pengalaman membaca, 2) membantu siswa memahami buku, 3) memperkenalkan cara membaca kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan contoh bacaan yang baik dan mendorong siswa untuk proaktif. ; 6) menggali informasi. Oleh karena itu, tujuan dari *big book* adalah untuk membantu siswa memahami buku dan memberikan mereka pengalaman membaca yang baik.

2.2.2.1 Cara Membuat Media *Big book*

Pembuatan media *big book* dilakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Menyiapkan kertas berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman spidol warna lem dan kertas HVS
- b. Menentukan topik cerita.
- c. Mengembangkan topik cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas. Menuliskan kalimat singkat diatas kertas HVS dengan cara : kertas HVC di potong menjadi

4 bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar stap kalimat dengan ukuran yang sama diatas kertas berukuran $\frac{1}{4}$ kertas HVS tulis dengan kalimat alfabetis sesuai kaidah yang tepat atau bisa diketik. Lalu tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman sesuai dengan rencana.

- d. Menyiapkan gambar ilustrasi dapat diambil dari sumber 40 e. Menentukan judul yang sesuai dengan *big book*.

2.2.2.2. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Big book*

Big book adalah suatu media pembelajaran yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

1. Kelebihan media *big book*
 - a. *Big book* memberi siswa kesempatan untuk mengatasi situasi kehidupan nyata dengan cara yang tidak mengintimidasi. Dengan membaca *big book* bersama-sama di depan kelas, siswa mendapatkan pengalaman membaca yang nyata tanpa takut salah.
 - b. *Big book*, semua siswa dapat melihat kalimat yang sama ketika guru membacakan teks. Ukurannya yang besar membantu siswa melihat tulisan di *big book* yang sedang dibacakan guru.
 - c. *Big Book* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan memahami apa yang tertulis di sana.

- d. *Big book* memberi kesempatan kepada siswa, termasuk mereka yang lambat membaca, untuk mengenali teks dengan bantuan guru atau teman lain. Selain itu, buku besar mendorong guru dan siswa untuk berbagi kegembiraan dan kegiatan bersama.
- e. *Big book* disukai oleh semua siswa, bahkan mereka yang lambat membaca. Karena membaca *Big book* bersama-sama membangun keberanian dan kepercayaan diri siswa yang bisa membacanya.
- f. Penggunaan *Big book* dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
- g. Pembelajaran dengan *big book* memberikan siswa pengalaman sosial, terutama dalam hal berbagi pengalaman membuat anotasi gambar dan membaca buku besar dengan siswa.

2. kekurangan media *big book*

kekurangan dalam media *big book* yaitu penggunaan *big book* menentukan kreativitas dalam menciptakan dan menggunakan media *big book* tentu akan menghasilkan media *big book* yang baik dan dapat menggunakan dengan baik pula sehingga kemampuan membaca anak testimulasi dengan baik, begitu pula sebaliknya.

2.2.2.3 Ciri-Ciri *Big Book*

Karges (dalam Harimurti, 2010: 4) Sebuah *big book* adalah buku bergambar dan dipilih untuk dibesarkan karena kualitas khususnya. Penulis Pembelajaran Literasi di Kelas Awal (2015), menjelaskan bahwa itu adalah buku untuk membaca. Selain itu, media *big book* memiliki teks dan gambar yang lebih besar dan lebih berwarna (Madyawati, 2016:177). *Big Book* memiliki properti (USAID, 2014) yang ditetapkan sebagai berikut:

- a) Cerita singkat (10 halaman-15 halaman)
- b) Pola kalimat jelas
- c) Gambar memiliki makna
- d) Jenis dan ukuran huruf jelas
- e) Jalan cerita mudah di pahami

2.2.3 Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis merupakan bentuk komunikasi tatap muka secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Padahal, menulis merupakan keterampilan yang bisa dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa lainnya, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami pesan yang coba disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau menggunakan struktur artikel seperti kata, kalimat, dan paragraf dengan tepat.

Menurut Marwoto (1987:12) Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, pengetahuan ilmiah, dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, terbaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Tarigan (2008:2) Dalam tulisan, simbol dan grafik yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami seseorang diuraikan sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca simbol grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan. Gagasan, pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam tulisan yang jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis.

2.2.3.1 Pengertian Kemampuan Menulis Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan-urutan suatu atau (rangkaian) peristiwa atau peristiwa. Ada tokoh atau (karakter) dalam hal ini, dan tokoh ini sedang melalui atau menghadapi konflik atau rangkaian. Peristiwa, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur utama cerita, dan ketiganya dapat juga secara kolektif disebut alur atau plot. Cerita mungkin berisi fiksi, fakta, atau rekaman yang direkam atau diciptakan semata-mata oleh penulis. Istilah narasi, juga sering disebut sebagai narration, berasal dari bahasa Inggris narrative (story) dan narrative (telling it), adalah tindakan menciptakan, menceritakan, atau mencoba menyatukan tindakan manusia dalam suatu peristiwa dalam urutan kronologis, atau melakukan Format

kalimat untuk mencoba. Satuan waktu. Pendapat tersebut menurut Finoza (dalam Dalman 2015: 105).

Menurut Kosasih (2014: 12) Paragraf narasi adalah paragraf yang menggambarkan suatu peristiwa atau peristiwa. Dalam paragraf ini, pembaca seolah-olah telah mengalami peristiwa yang diceritakan. Paragraf naratif dapat dibangun dengan menggunakan pola yang berbeda, seperti urutan waktu dan tempat. Dari pengertian yang telah diuraikan, naratif dapat diartikan sebagai suatu bentuk karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa atau peristiwa sedemikian rupa sehingga seolah-olah pembaca telah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Oleh karena itu, unsur terpenting dalam cerita adalah unsur aksi dan aksi. Selain itu, cerita juga dapat menceritakan kehidupan yang kronologis dan dinamis. Oleh karena itu, tulisan naratif juga dapat dirumuskan dengan cara lain sebagai bentuk wacana yang berusaha menjelaskan secara gamblang kepada pembaca peristiwa yang telah terjadi.

2.2.3.2 Jenis Karangan Narasi

Narasi yang berisi narasi yang menggambarkan peristiwa sehingga pembaca dapat melihatnya secara langsung. (Menurut Doyin (2005:9). Secara umum, narasi adalah kumpulan peristiwa yang diatur dalam urutan terjadinya. Penulisan narasi adalah jenis narasi yang dapat diarahkan ke segala arah. Ada yang imajinatif (sugestif) dan observasional (wawancara ekspositori)

Keraf (2007:136) membedakan antara dua narasi menurut maksud atau tujuannya. Yaitu, narasi ekspositori dan sugestif.

- 1) Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi untuk menambah pengetahuan pembaca
- 2) Narasi sugestif, bertujuan untuk menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan sugestif yaitu:

- Narasi ekspositoris yaitu Memperluas pengetahuan dan menyampaikan informasi tentang peristiwa berdasarkan diskusi untuk mencapai konsensus yang wajar. Dan bahasa condong ke arah bahasa informasi, dengan penekanan pada penggunaan bahasa deskriptif.
- Narasi sugestif yaitu Menyampaikan makna dan tugas yang tersirat dan membangkitkan imajinasi. Karena pikiran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, bahasa cenderung ke bahasa kiasan, menekankan penggunaan bahasa yang bermakna.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa karangan narasi dapat dibagi menjadi dua jenis: cerita yang mengandung fakta disebut cerita ekspositori, dan cerita yang mengandung fiksi disebut cerita sugestif. Penelitian ini menggunakan tipe narasi sugestif. Sebuah cerita sugestif adalah serangkaian peristiwa yang disajikan dengan cara yang berbeda untuk menangkap imajinasi pembaca. Narasi sugestif diciptakan melalui rangkaian narasi yang dibumbui dengan imajinasi penulis sebagai alat untuk menyampaikan makna. Penulisan naratif dalam penelitian ini terinspirasi dari

penggunaan komik sebagai ide pokok imajinasi dan berkembang menjadi tulisan narasi.

Oleh karena itu, imajinasi yang berasal dari komik disebut karangan narasi sugestif.

2.2.3.3 Langkah- Langkah Menulis Karangan Narasi

Nursisto (2006:51-58) Berikut langkah-langkah menulis karangan narasi:

1. Menentukan tema

Sebelum menulis, kita perlu memutuskan tema. Hal ini penting dalam kegiatan menulis cerita. Ini karena menetapkan topik berarti menetapkan batasan pada apa yang siswa tulis agar diskusi tidak menjadi terlalu luas.

2. Menentukan Tujuan

Tujuan menulis adalah apa yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Siswa ingin mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis.

3. Mengumpulkan Bahan

Dalam hal ini, dibutuhkan data sebagai bahan untuk mengembangkan ide esai Anda. Bahan-bahan yang diperlukan dapat diperoleh dari pengalaman. Sebelum melakukan kegiatan menulis cerita, siswa harus sudah menerima materi yang dibahas secara tertulis. Kegiatan mengumpulkan materi dilakukan secara tidak langsung dalam kegiatan topik tertentu atau topik khusus.

4. Menyusun Kerangka

Garis besar karangan adalah rencana kerja yang berisi garis besar atau susunan utama dari uraian esai yang Anda tulis. Garis besar membantu penulis menulis dengan cara yang logis dan teratur. Mempersiapkan kerangka esai sangat dianjurkan.

5. Mengembangkan Kerangka

Kegiatan terpenting dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan atau tulisan yang utuh. Menulis atau membuat sketsa desain untuk karangan Anda berarti menjelaskan masalahnya dan membuat bagian itu lebih jelas. Kegiatan ini menuntut siswa untuk berpikir aktif dan kreatif sehingga hasil pengembangan kerangka karangan akan menginformasikan hasil tulisannya.

6. Koreksi dan Revisi

Dalam kegiatan ini, siswa menggali hasil karangan narasi mereka sendiri. Kegiatan ini mengharuskan penulis untuk mengoreksi naskah yang sudah selesai dengan lebih hati-hati.

7. Menulis Naskah

Tahap akhir menulis cerita adalah menuliskan ide dan gagasan yang ada di kepala. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah yang sudah jadi.

Penelitian ini menyajikan tata cara penulisan cerita yang menganut pendapat Nursisisto, yang peneliti modifikasi menurut pendapat tersebut, antara lain: 2) Tulis ringkasan esai Anda. 3) Membuat kerangka karangan. Langkah-langkah tersebut digunakan peneliti dalam indikator kinerja yang dicapai dalam pembelajaran menulis narasi dan dalam menguji hasil kerja siswa tentang narasi.

Konsisten dengan prosedur menulis cerita menggunakan media komik, peneliti menggunakan prosedur tersebut untuk menjadi aspek yang dinilai dalam tes menulis cerita siswa. Pedoman evaluasi ini dikembangkan sesuai dengan indikator kinerja yang dijelaskan oleh Nurgiyantoro, 2012: 439. Aspek yang dievaluasi adalah ketepatan topik cerita yang dimuat dalam komik, penempatan kerangka karangan dalam urutan yang benar, dan pengembangan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

2.2.3.4 Tujuan Menulis Narasi

Menurut Dalman (2015:106-107) karangan narasi memiliki tujuan yakni,

1. Membuat pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
2. Berusaha menjelaskan dengan jelas kepada pembaca apa yang telah terjadi dan menyampaikan pesan tersembunyi kepada pembaca atau pendengar.
3. Pindahkan sisi emosional Anda.
4. Memberi bentuk pada citra/imajinasi pembaca.
5. Komunikasikan Pesan Tersembunyi kepada Pembaca dan Pendengar
6. Informasikan pembaca Anda dan tingkatkan pengetahuan mereka
7. Ini menyampaikan makna melalui imajinasi pembaca.

Keterampilan menulis narasi memiliki tujuan yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Kristiantari (2010:106) membagi tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar menjadi tujuan menulis awal dan tujuan menulis lanjutan. Tujuan dari komposisi pertama adalah untuk memungkinkan siswa menerjemahkan simbol-simbol fonetik dari

kata yang diucapkan ke dalam kata-kata tertulis. Tujuan dari Advanced Writing adalah agar siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara tertulis. Target menulis pertama adalah kelas 1 SD dan kelas 2. Tujuan Penulisan Lanjutan terdiri dari Penulisan Lanjutan tingkat 1 untuk kelas sekolah menengah 3-5 dan penulisan tingkat kedua untuk kelas VI sampai III SMP.

Berdasarkan keyakinan ini, keterampilan menulis cerita baru dikembangkan pada tahap menulis lanjutan, karena siswa dapat mengubah simbol fonetik menjadi bahasa tertulis hanya pada tahap pertama. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki tujuan untuk menggambarkan pembaca sejelas mungkin, mengingat tingkat kinerja penulis, hanya untuk memperluas pengetahuan dan makna atau tugas yang terlibat dalam kata-kata tertulis.

2.2.3.5 Manfaat Kemampuan Menulis Narasi

Dalam melakukan suatu pekerjaan, utilitas merupakan aspek yang menentukan apakah pekerjaan tersebut dihargai atau tidak. Keterampilan bercerita merupakan keterampilan bahasa dasar yang harus dikuasai siswa agar keterampilan menulis dianggap penting di pendidikan dasar. Seperti keterampilan menulis lainnya, keterampilan menulis naratif memiliki beberapa keunggulan. 15 Manfaat menulis telah dikemukakan oleh para ahli berikut. Keterampilan menulis menurut Tarigan (2008: 3) merupakan Keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain daripada tatap muka. Pendapat ini juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Sadhono dan Slamet (2012: 102) menguraikan manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. peningkatan kecerdasan.
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
3. penumbuhan keberanian, dan
4. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Oleh karena itu, manfaat keterampilan menulis adalah sebagai sarana komunikasi tidak langsung, peningkatan kecerdasan, pengembangan inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta peningkatan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.2.4 Pembelajaran Tematik

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran campuran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran mata pelajaran dikatakan masuk akal karena siswa memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya.

Menurut Rusman (2013: 254), Pembelajaran tematik adalah model blended learning yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik.

Menurut Fathorrohman (2015: 16), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa topik menjadi satu topik untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih berkesan dan menarik. Pembelajaran tematik menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang unggul dalam keterampilan emosional, kognitif, dan psikomotorik.

Menurut Hidayat (2015: 34), Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi yang berbeda dalam mata pelajaran yang berbeda pada topik tertentu. Pembelajaran tematik terpadu memiliki tema-tema yang sangat dekat dengan dunia siswa dan kehidupan sehari-hari. Topik adalah bahan penghubung dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Pembelajaran mata pelajaran holistik didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengelola dan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran pada suatu topik dan mengubahnya menjadi sebuah diskusi yang menarik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan proses dimana siswa diajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut beberapa ahli yang telah menjelaskan pembelajaran tematik di atas, pembelajaran mata pelajaran adalah pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran di sekitar topik yang koheren. Pembelajaran mata pelajaran yang lengkap dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2.2.4.2 Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan yang salah satunya harus menyoar siswa agar materi yang dipelajari mudah dipahami. Adapun tujuan pembelajaran tematik menurut Prastowo (2019: 181) antara lain:

1. Menumbuhkan akhlak dan perilaku pada siswa
2. Bantu siswa melihat hubungan yang bermakna antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:193) tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

1. Sangat mudah untuk fokus pada tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan topik kompetensi yang berbeda pada topik yang sama.
3. Memahami topik lebih dalam dan efektif.
4. Mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Belajar lebih antusias karena Anda bisa berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti berbicara, bertanya, dan menulis sambil belajar orang lain.
6. Mereka merasa materi lebih bermanfaat dan relevan dengan pembelajaran mereka karena disajikan dalam konteks topik yang jelas.
7. Guru menghemat waktu karena topik yang disajikan secara terpadu dapat

segera disiapkan dan disampaikan dalam dua atau tiga sesi, atau lebih, atau sebagai penguatan.

8. Anda dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter dan moral siswa
Anda dengan meningkatkan serangkaian statistik karakter tergantung pada situasi dan kondisi.

2.2.4.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Pastowo (2019:16) pembelajaran tematik memiliki karakteristik anantara lain:

1. Pembelajaran yang berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa
3. Tekankan pembentukan pemahaman yang bermakna
4. Memberikan Konsep dari Berbagai Aspek
5. Berdasarkan prinsip belajar bermain dan menyenangkan.

Menurut Prastowo (2014:100) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya Efisiensi

Efisiensi memiliki beberapa arti, sebagaimana dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat menyebutkan yaitu: ketepatan dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya atau istilah lain kedayagunaan: ketepatangunaan; atau kesangkitan.

2. Kontekstual

Model pembelajaran tematik juga menggunakan pendekatan kontekstual. Makna kontekstual di sini mengacu pada kondisi yang terkait dengan peristiwa tersebut.

3. Berpusat Pada Siswa

Guru tidak dirancang untuk memperlakukan siswa sebagai peserta pasif. Hal ini karena dalam pembelajaran berbasis mata pelajaran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam arti memfasilitasi kegiatan belajar siswa terlebih dahulu. Kedua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketiga, beri mereka ruang yang cukup untuk mengekspresikan diri sesuai dengan subjek studi mereka. Keempat, membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang mata pelajaran yang diajarkan. Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan dan mengungkapkan pemahamannya.

4. Memberikan Pengalaman Langsung (Autentik)

Penyajian pengalaman langsung disini berarti siswa harus mengalami sendiri dan mendalami materi secara langsung.

5. Pemisahan Mata Pelajaran yang Kabur

Tidak memisahkan mata pelajaran tersebut bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

6. Holistik

Pembelajaran berbasis kurikulum tematik menuntut guru untuk menyajikan konsep mata pelajaran yang berbeda.

7. Fleksibel

Guru pembelajaran tematik tidak boleh kaku dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

8. Hasil belajar bervariasi sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Dengan kata lain, apa yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajarnya sangat bermanfaat bagi dirinya, sangat dibutuhkan, sangat digemari, dan berdampak besar bagi perkembangan intelektual dan kehidupannya.

9. Kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI.

Melalui pembelajaran tematik, proses mental anak diaktifkan untuk menghubungkan potongan-potongan informasi yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh.

10. Kegiatan yang dipilih dari Minat dan Kebutuhan siswa

Pendekatan pembelajaran tematik dimulai dengan topik yang dipilih dan dikembangkan bersama oleh pendidik, dengan memperhatikan relevansi isi.

Dari pendapat para ahli tersebut, pembelajaran materi pelajaran dapat diartikan sebagai penggabungan isi materi pelajaran untuk memudahkan proses mediasi guru dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik itu sendiri adalah agar siswa dapat memahami isi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2.2.4.4 Materi pokok

Bahasa Indonesia

Pembelajaran 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan

Kopetensi Dasar	Indikator
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang di sajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Menggali informasi dari teks narasi sejarah yang di sajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menerapkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

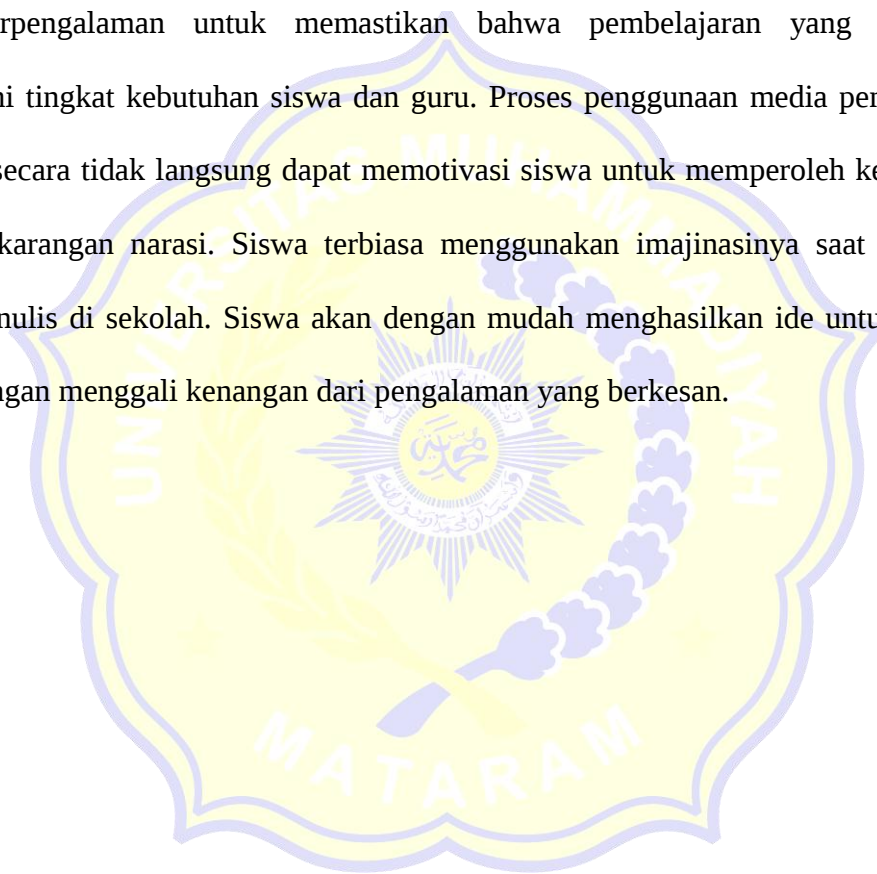
IPS

Kopetensi Dasar	Indikator
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

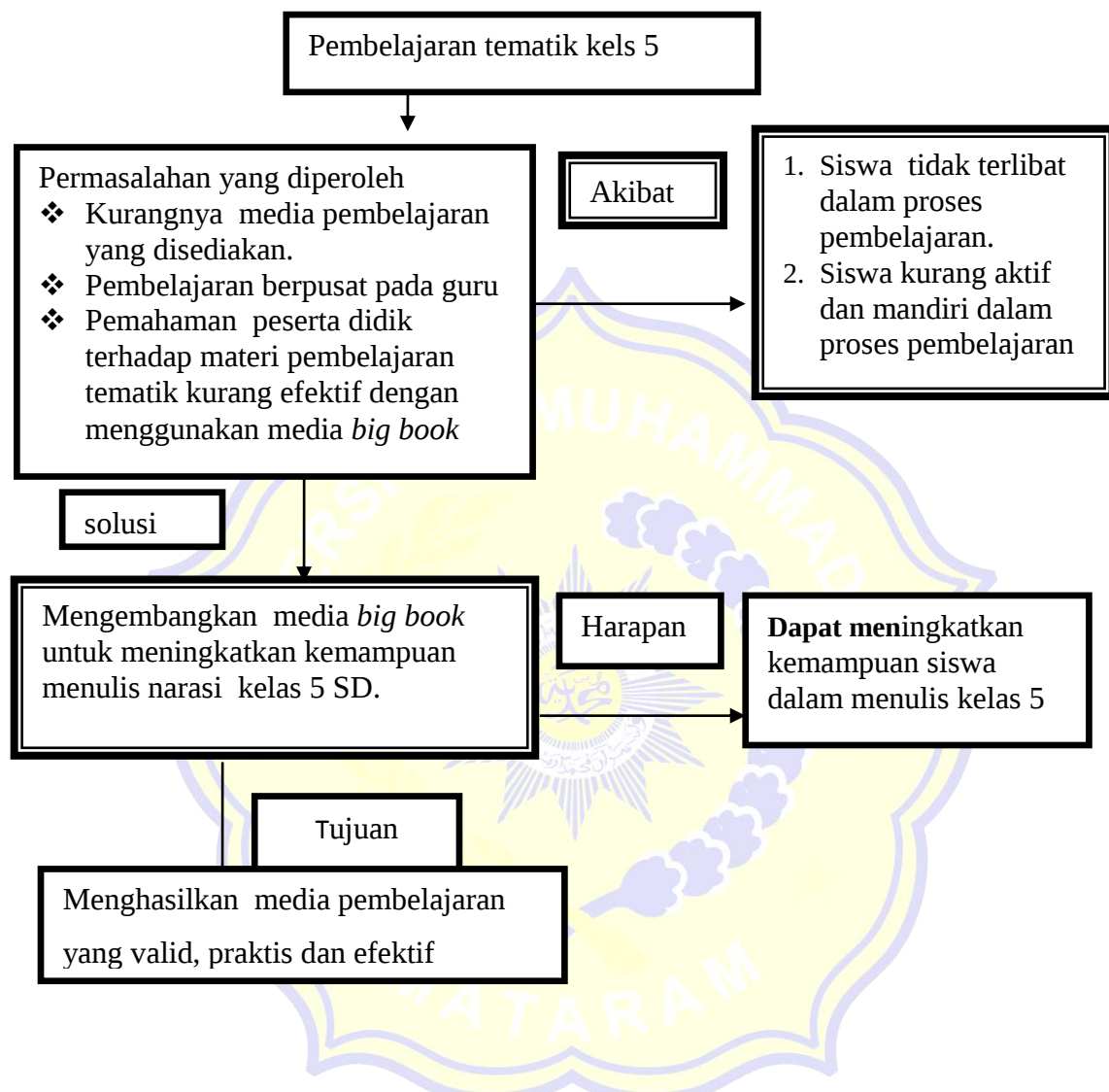
2.3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *big book* yang disajikan dalam bentuk menulis karangan narasi dengan gambaran cerita di dalam *big book*.

Penyajian media pembelajaran terlebih dahulu divalidasi oleh instruktur dan guru yang berpengalaman untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dihasilkan memenuhi tingkat kebutuhan siswa dan guru. Proses penggunaan media pembelajaran tersebut secara tidak langsung dapat memotivasi siswa untuk memperoleh kemampuan menulis karangan narasi. Siswa terbiasa menggunakan imajinasinya saat mengikuti kelas menulis di sekolah. Siswa akan dengan mudah menghasilkan ide untuk menulis cerita dengan menggali kenangan dari pengalaman yang berkesan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Pengembangan Menulis Karangan Narasi Dengan Media *Big Book* Dua Dimensi Kelas 5 SD





BAB III

METODE PENELITIAN

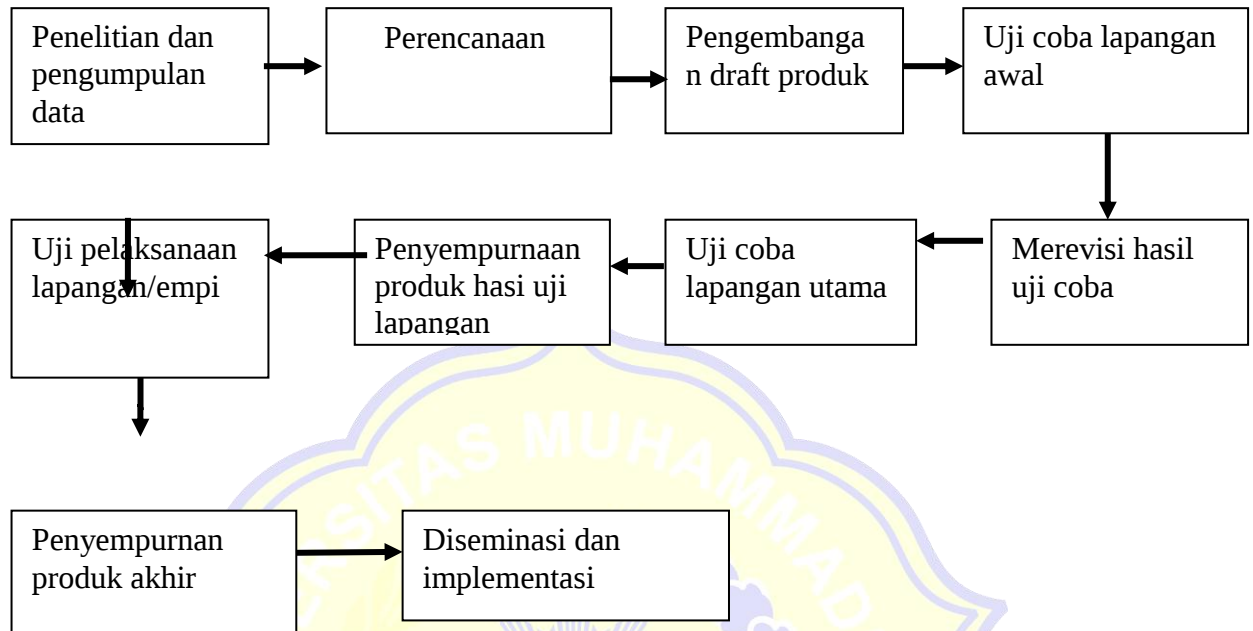
3.1 Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan *Research dan Development* (R&D) untuk penelitian dan pengembangan. Model penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk memproduksi produk tertentu dan menguji aktivitas produk tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian sampai tahap 10 (Revisi Produk) dalam mengembangkan media *Big Book* dua dimensi. Sebagai upaya terbatas, aspek pengembangan media dilihat pada validasi yaitu memperoleh hasil evaluasi dari ahli, dan uji kepraktisan dilihat pada hasil yang diperoleh dan tanggapan siswa.

Model proses yang digunakan mengacu pada tahapan-tahapan yang dikembangkan oleh *Borg dan Gall*. (Sumber : *Borg & Gall*,1983:775). Yakni dijabarkan dalam gambar 3.1

Gambar 3.1 Model penelitian dan pengembangan Borg & Gall



3.2 Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini, sebagaimana disebutkan di atas, model *Research and Development* (R&D) *Borg and Gall* 10 langkah diadopsi dalam penelitian dan pengembangan media *big book* dua dimensi.

Prosedur adalah serangkaian langkah penelitian yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu produk. Di bawah ini adalah tahapan perkembangan adaptif dalam 10 tahapan *Borg & Gall*. Selama pengembangan ini, peneliti mencapai tahap 10. Karena keterbatasan dana dan waktu, sepuluh langkah dilakukan untuk mengembangkan media *Big Book*.

1. Penelitian dan pengumpulan data

Tahap pra-penelitian merupakan tahap awal yang dibawa ke dalam pengembangan penelitian ini. Tingkat ini terdiri dari Studi Sastra/Studi Sastra dan Observasi. Studi literatur/pustaka dilakukan untuk menginformasikan kebutuhan untuk mendukung pengembangan deliverables Kurikulum 13. Sekolah yang dituju pada studi lapangan dalam penelitian ini adalah SDN 4 Bajur Mataram kelas 5.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan analisis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan produk yang akan dikembangkan. Analisis ini penting untuk menentukan pola hubungan KI dan KD yang dipilih secara tematis. Hasil analisis tersebut menjadi dasar bagi analisis indeks pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran pengembangan produk.

3. Pengembangan draft produk

Tahap pengembangan desain produk adalah kegiatan menyusun produk buku skala besar dengan tema peristiwa kehidupan. Mengembangkan keterampilan menulis untuk siswa kelas 5. Untuk membuat desain produk menggunakan media buku utama. Dalam media *big book*, kemampuan siswa dalam menulis cerita ditingkatkan.

4. Uji coba lapangan awal

Tahap uji coba lapangan pertama merupakan kegiatan untuk melakukan tahap validasi terhadap desain produk media *big book* yang dikembangkan.

Untuk mengetahui efektivitas peneliti, para peneliti menguji total delapan siswa di kelas enam. Tahap validasi ini melibatkan ahli – ahli media, materi dan praktisi untuk menetapkan kecukupan produk yang dihasilkan dan membuat alat ukur berupa kuesioner.

5. Revisi hasil uji coba

Pada tahap hasil percobaan ini, peneliti memodifikasi atau menyempurnakan produk yang dikembangkan. Hasil evaluasi berupa saran dan masukan dari validator akan dijadikan pedoman untuk merevisi media *Big Book* pada tahap selanjutnya. Hasil dari proses revisi dapat diimplementasikan dan diuji sampai batas tertentu selama fase uji coba lapangan utama.

6. Uji coba lapangan utama/ terbatas

Langkah ini adalah pengujian produk terbatas, termasuk pengujian kelayakan produk. Untuk menguji kegunaannya, para peneliti mencobanya di kelas 6 dengan hingga delapan siswa. Hasil dari pengujian ini adalah produk yang berfungsi dalam hal konten dan metodologi. Uji lapangan ini memperoleh informasi apakah produk media *Big Book* yang digunakan praktis dan sesuai untuk materi pembelajaran. Kepraktisan ini tercermin dari instrumen yang berupa lembar soal dan angket.

7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berfungsi untuk merevisi produk yang dikembangkan. Hasil evaluasi berupa saran dan masukan validator menjadi pedoman untuk mendesain ulang produk skala besar yang layak dan siap untuk pengujian skala besar dalam tahap uji coba lapangan utama.

8. Uji coba pemakaian/ lapangan

Tahap uji coba operasional/pengalaman ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa Kelas 5 SDN 4 Bajur Mataram. Uji kegunaan ini dilakukan terhadap 20 siswa kelas V SD untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan dan pengaruh produk yang dikembangkan tercermin dalam hasil belajar siswa melalui tes dan angket.

9. Penyempurnaan produk akhir

Pada tahap ini, berdasarkan hasil uji coba lapangan utama, dilakukan kegiatan ekstensif untuk memfinalisasi produk yang dikembangkan sehingga dapat diterapkan pada mazhab lain.

10. Diseminasi dan implementasi

Produk akhir dari penelitian ini adalah media buku skala besar yang telah melalui proses validasi peer-review, dilanjutkan dengan uji coba terbatas dan skala besar. Hal ini dapat diterapkan di SD Negeri 4 Bajur Mataram guru kelas 5 dan kelas 5 bahkan di media sosial sehingga mereka dapat memahami cara membuat media *big book*.

3.3 Uji Coba Produk

Uji Coba Media *Big Book* dimaksudkan untuk mengumpulkan data untuk menentukan kelayakan, efektivitas, dan kegunaan produk yang dirancang untuk proses pembelajaran tujuh peristiwa kehidupan.

- 1) Uji coba validasi/kelayakan oleh ahli dosen dan praktisi (guru).
- 2) Uji coba terbatas kepraktisan pada angket respon siswa kelas 6 dengan jumlah 8 orang siswa.
- 3) Uji coba lapangan pada siswa kelas 5 dengan jumlah 20 orang siswa keefektifanya.

3.4. Subjek Uji Coba

Subjek uji untuk penelitian ini meliputi uji coba lapangan awal untuk mengukur kegunaan dari total delapan siswa di kelas 6, dan 20 siswa di kelas 5 untuk mengetahui keefektifan formulir yang digunakan oleh peneliti media. Keduanya merupakan uji coba lapangan besar yang dilakukan pada siswa. buku besar

3.5. Jenis Data

Data adalah informasi tentang sesuatu dan dapat berupa hal-hal yang diketahui atau dianggap, atau fakta yang diwakili oleh simbol, kode, dan lain-lain.

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

3.5.1 Data Kualitatif

Data kuantitatif berupa masukan, saran dan tanggapan dari dosen senior, guru dan siswa SD Negeri 4 Bajur Mataram. Data kuantitatif ditangkap selama proses

validasi produk dan berfungsi sebagai panduan untuk revisi produk selama pengembangan.

3.5.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data angket respon siswa yang diperoleh dari evaluasi terhadap produk yang dikembangkan. Skor pada Lembar Verifikasi/Kelayakan Media dan skor yang dihasilkan merupakan lembar penilaian profisiensi (kuesioner) siswa sendiri.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Juga, pengumpulan data adalah sarana yang dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Ini berarti menggunakan kuesioner, dokumen, lembar observasi siswa, dll untuk mengatur kegiatan ini dan membantu peneliti memfasilitasi mereka. Alat pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi kriteria relevansi, validitas, dan kepraktisan untuk pengembangan media *big book* yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut langkah-langkahnya:

3.6.1 Angket/kuesioner

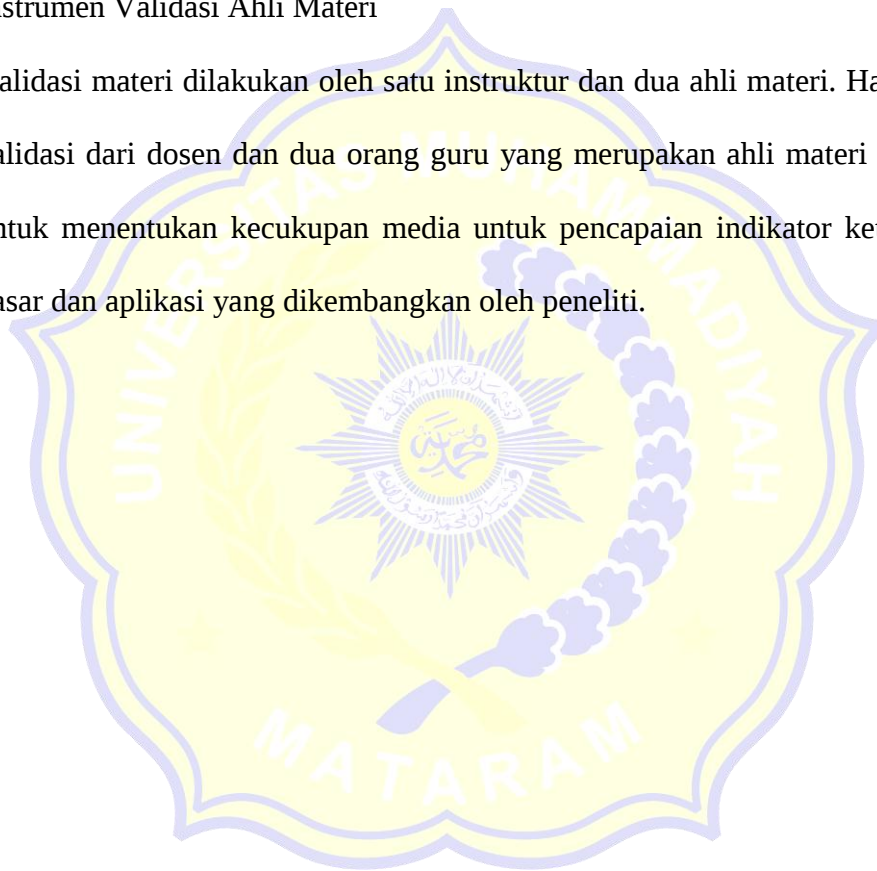
Lembar angket merupakan alat pengumpulan data untuk menuliskan pertanyaan yang ditujukan kepada ahli dan diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan di lapangan. Kuesioner disebarkan kepada beberapa pemangku kepentingan sebagai berikut:

3.6.2 Instrumen Uji Validasi Ahli Media Dan Ahli Materi

Angket penilaian dibagi menjadi dua aspek kualitas angket ini dan digunakan untuk menentukan penilaian kritis ahli dan mengumpulkan tanggapan (pendapat atau saran) terhadap media pembelajaran sebelum tahap implementasi. Hasil angket ini akan menjadi bahan evaluasi untuk merevisi media pembelajaran yang layak uji.

1) Instrumen Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh satu instruktur dan dua ahli materi. Hasil lembar validasi dari dosen dan dua orang guru yang merupakan ahli materi digunakan untuk menentukan kecukupan media untuk pencapaian indikator keterampilan dasar dan aplikasi yang dikembangkan oleh peneliti.



Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Penilaian Kriteria Kelakytan Materi

No	Aspek penilaian	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kelayakan penyajian	Media dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok kecil dan kelompok besar sesuai dengan media pembelajaran.	1
		Penggunaan media melibatkan partisipasi aktif siswa. Dalam kelengkapan media pembelajaran terdapat Minat dan perhatian dengan kemampu	2
2.	Isi materi	Materi sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator.	3
		Materi yang disajikan sesuai dengan tema	4
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan pemahaman siswa	5
3.	Interaksi	Media mudah dioperasikan/digunakan	6

Di adaptasi dari Sugiyono (2017)

2) Instrumen Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi ahli media diberikan kepada satu orang pengajar dan dua orang guru ahli media. Alat ini mengevaluasi desain, warna, ukuran media, program media *Big Book* dan mengumpulkan data berupa kritik, saran dan masukan terkait materi yang dicapai. Hasilnya berfungsi sebagai dasar untuk revisi produk awal sebelum pengujian.

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No	Aspek penilaian	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Tampilan media	Kombinasi media harus bagus dan berkreaitif.	1
		Tampilan menarik	2
		Ukuran media harus besar	3
		Media dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran	4
2.	Media dalam pembelajaran	Kesesuaian media dengan pembelajran menulis narasi	5
		Kemampuan media untuk mengulang apa yang telah dipelajari	6
3.	Keterlibatan siswa dalam menggunakan media	Media yang dikembangkan dapat membuat siswa ikut dalam proses pembelajaran	7
		Media dapat digunakan oleh guru dan siswa	8
		Media dapat memotivasi siswa hasil belajar	9

Diadaptasi dari Sugiyono(2017)

3) Instrumen Lembar Angket Respon Oleh Siswa

Siswa menilai media pembelajaran berdasarkan kualitas isi dan tujuan kualitas pengajaran, serta kualitas dan kualitas teknis Digunakan untuk mengumpulkan media pembelajaran. Kuesioner ini terdiri dari 9 pertanyaan dengan kisi-kisi yang ditampilkan dalam sebuah tabel.

3.4. Instrumen Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Nomor pertanyaan
1.	Media	Tampilan media bagus, karena terdapat banyak variasi warna dan gambar	1
		Bentuk media yang digunakan sangatlah menarik	2
		Pembelajaran yang baru di lakukan itu menarik karena menggunakan media yang mudah dipahami.	3
		Media tidak membosankan sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar	4
2.	Materi	Media ini memudahkan saya dalam menerima materi	5
		Media ini membuat saya lebih bersemangat belajar	6
3.	Pembelajaran	Media pembelajaran ini sangat menyenangkan sehingga membantu saya memahami materi dengan cara belajar saya dengan baik.	7
		Penbelajaran ini membuat saya senang apabila guru membantu kesulitan belajar secara individual maupun kelompok dengan menggunakan media <i>big book</i>	8
		Dengan menggunakan media sangat mudah di mengerti dengan pembelajaran yang baru di ikuti.	9

Diadaptasi dari Mzair (2013)

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan gambaran selama proses pembelajaran tentang media *big book* guna meningkatkan kemampuan menulis cerita.

3.6.4 Tes menulis/subyektif

Instrumen Tes ini mengukur kemampuan dasar siswa dalam menulis cerita pendek. Penentuan pemahaman siswa dalam kemampuan menulis cerita. Tes tertulis ini dirancang untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis cerita meningkat

3.6.5 Instrumen Kisi-kisi Lembar Keterampilan Menulis Narasi

Tabel 3.5 Instrumen Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No	Unsur Yang Dinilai	Skor
1	Tema	1-5
2	Tokoh	1-5
3	Alur	1-5
4	Setting Cerita	1-5
5	Amanat	1-5
6	Gaya penceritaan	1-5

Diadaptasi oleh Darusuprpti (2015:77)

Table 3.6 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi/cerita

Unsur yang dinilai	Kriteria	Skor
Tema	Tinggi : tema sangat penting/jelas	1-5
	Sedang : tema penting namun tidak terlalu jelas.	1-5
	Kurang : tema tidak jelas	1-5
Tokoh	Tinggi : tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga	1-5
	Sedang : tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata	1-5
	Kurang : tokoh sentral bukan tokoh nyata,hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengerti	1-5
Alur	Tinggi : urutan kejadian jelas	1-5
	Sedang : urutan kejadian kadang tidak jelas	1-5
	Kurang : kejadian benear-benar tidak jelas urutannya.	1-5
Setting cerita	Tinggi : kejadian muncul ditempat yang diteil, seperti bisa dilihat.	1-5
	Sedang : kadang-kadang setting terlihat nyata.	1-5
	Kurang : kejadian muncul tanpa setting yang diteil.	1-5
Amanat	Tinggi : amanat sangat penting dan jelas.	1-5
	Sedang : amanat penting tetapi tidak terlalu jelas	1-5
	Kurang : amanat tidak jelas	1-5
Gaya penceritaan	Tinggi : gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik	1-5
	Sedang : gaya penceritaan dalam tulisan kurang menarik	1-5
	Kurang : gaya penceritaan kurang jelas.	1-5

Diadaptasi oleh Darusuprati (2015:77)

Berdasarkan indikator di atas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk rata-rata skor keterampilan menulis yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

keterangan :

MX : Nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah skor

N : jumlah siswa

Nilai rata-rata juga digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menulis karangan narasi, dengan menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh Nurgiantoro (2011: 110) untuk menentukan kategori penelitian ini. Seperti yang Anda lihat dari tabel di bawah, skor tertinggi adalah 100.

Tabel 3.7 Kriteria Kategori Nilai Rata-Rata

Skor yang di peroleh	Keterangan
$80 \leq 100 \%$	Sangat Baik
$70 \leq 75\%$	Baik
$60 \leq 50\%$	Cukup
$50 \leq 30\%$	Kurang
$\leq 25\%$	Sangat Kurang

Di adaptasi Nurgiantoro(2011:110).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis data untuk ahli validasi media dan praktisi

Analisis validitas didasarkan pada data validasi ahli. Pedoman penilaian keefektifan Lembar Penilaian Media *Big Book* dalam keterampilan Menulis Narasi saat menghitung skor rata-rata menggunakan rumus:

$$Y = \frac{\sum x}{\sum xi} 100\%$$

Keterangan:

Y = Nilai uji validitas produk

$\sum x$ = Nilai yang diperoleh

$\sum x$ = Nilai maksimal

Tabel 3.8 Pedoman Skor Penelitian

No	Interval Skor	Kriterial kevalidan
1	86% < skor ≤ 100%	Sangat valid
2	68% < skor ≤ 84%	Valid
3	54% < skor ≤ 68%	Cukup valid
4	36% < skor ≤ 52%	Kurang valid
5	20% < skor ≤ 36%	Sangat kurang valid

Diadaptasi dari Kusuma (2018)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan penyajian ditentukan oleh tingkat kelayakan produk media pembelajaran yang digunakan. Fase validasi produk berakhir ketika rata-rata hasil evaluasi kuantitatif pada fase ini paling tidak cukup valid.

3.7.2 Analisis Kepraktisan

Analisis sebenarnya didasarkan pada data survei siswa. Pedoman penilaian utilitas dalam *big book* Lembar Evaluasi Media Medienraanen menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Perhitungan penyajian respon siswa dari data yang terkumpul dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai uji kepraktisan

$\sum x$ = Respon peserta didik

$\Sigma x =$ Nilai maksimal

Untuk data hasil kepraktisan adapun kriterial nilai analisis nilai rata-rata yang digunakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Pedoman skor angket respon siswa

No	Interval Skor	Kriteria kevalidan
1	$86\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat praktis
2	$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Praktis
3	$54\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup praktis
4	$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang praktis
5	$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Sangat kurang praktis

Diadaptasi dari Kusuma (2018)

Berdasarkan analisis kepraktisan di atas, media pembelajaran yang dihasilkan dikatakan praktis apabila memenuhi standar minimal hasil angket respon siswa yaitu cukup praktis.

3.7.3 Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan dapat diperoleh dari angket posttest dan pretest letter. Untuk mengukur pengaruh media *Big Book*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain standar} = \frac{\text{skor posttest} - \% \text{ pretest}}{\text{skor maksimal} - \% \text{ pretest}}$$

- Uji gain standar dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum ditepkan media) dan nilai *posttest* (tes sesudah di terapkan media)
- Dihitung menggunakan teknik gain standar untuk menemukan perbedaan antara hasil post-test dan pre-test. Menurut Hake (1998:3), rumus untuk menentukan laba standar adalah:

$$\text{Gain standar} = \frac{0\% (\text{rata-rata } \textit{posttest}) - (\text{rata-rata } \% \textit{pretest})}{100 - \% \text{rata-rata } \textit{pretest}}$$

Tabel 3.10 Kriteria Gain Skor

Kriteria peningkatan Gain	Skor ternormalisasi
g- tinggi	$g \geq 0,7$
g- sedang	$0,7 > g \geq 0,3$
g- rendah	$g < 0,3$

